

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS

Dendy Arda Pratama

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Ardhatm1@gmail.com

Erma Setiawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Ermasetiawati64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas dalam memprediksi kondisi *financial distress* dalam perusahaan sektor Industrial, *consumer non-cyclicals*, dan *basic materials* yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan sektor Industrial, *consumer non-cyclicals*, dan *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang termasuk dalam kriteria yang sudah ditetapkan berjumlah 25 perusahaan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan pengolahan data memakai SPSS versi 25.0. Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Leverage diukur dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Aktivitas dengan total *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, financial distress

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan yang berkembang pesat berkat kemajuan teknologi digital yang memudahkan segala bentuk transaksi dari tahun ke tahun menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Perusahaan yang tidak siap menghadapi tantangan dalam persaingan di era sekarang bisa menyebabkan kerugian. Umumnya kerugian ini bisa menyebabkan beberapa masalah yang muncul dalam perusahaan, misalnya kondisi kesulitan keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* adalah sebuah kondisi dari keuangan perusahaan yang sedang dalam kondisi melemah secara drastis atau kritis. Platt dan Platt dalam Fahmi (2013) menyatakan bahwa *financial distress* adalah menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan maupun dilikuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan dalam kondisi *financial distress* terus dibiarkan dan tidak ada antisipasi untuk mengatasinya akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan (Lenox *et al* dalam Pasaribu, 2008).

Financial distress yang terjadi di dalam perusahaan akan memberikan dampak yang negatif terhadap nilai-nilai perusahaan maupun dengan hubungan-hubungan dengan pihak eksternal seperti investor. Apabila perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka perusahaan bisa menghentikan beberapa operasi perusahaan, pengurangan jumlah tenaga kerja, berkurangnya jumlah produksi, tidak mampu membayar dividen-dividen, berkurangnya kepercayaan investor dan kreditur, dan lain-lain. Perusahaan bisa dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* apabila dalam kurun waktu tiga tahun berturut turut (Kordestani, Biglari, dan Bakhtiari, 2011). Menurut Kristanti *et al* (2016) perusahaan dikatakan tidak mengalami kondisi *financial distress* adalah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan bisa dilihat melalui rasio keuangannya. Iramani (2007) menyatakan bahwa penelitian tentang kegagalan, kebangkrutan, dan kondisi *financial distress*

bisa dideteksi dengan analisis rasio keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage.

Profitabilitas berguna untuk melihat seberapa besar keuntungan perusahaan dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di dalam kurun waktu tertentu (Kasmir, 2011). Likuiditas pada umumnya merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional jangka pendeknya (Van Horne dan Marchowicz, 2012). Rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal itu akan memperkecil potensi terjadinya *financial distress*.

Leverage merupakan penggunaan aktiva maupun sumber dana yang lain oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang diperoleh dari pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Sjahrial, 2007), Rasio leverage dijadikan acuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019). Aktivitas mencerminkan seberapa besar kemampuan dari perusahaan untuk memanfaatkan aset-asetnya untuk kelangsungan perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemakaian dan pengelolaan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan pundi-pundi keuntungan perusahaan (Kasmir, 2016).

Pada akhir tahun 2019 sampai sekarang, pandemi COVID-19 menyebabkan kerugian di berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi diseluruh dunia. Pandemi COVID-19 yang dialami pada tahun periode penelitian memiliki potensi akan terjadinya *financial distress* pada perusahaan di BEI sektor *industrials*, *consumer non-cyclicals*, dan *basic materials* pada tahun 2019-2021. Peneliti mengangkat kembali topik *financial distress* karena kondisi *financial distress* berhubungan erat dengan kondisi ekonomi yang berada didalam perusahaan. Di samping itu penelitian tentang prediksi *financial distress* masih perlu dilakukan karena bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil beberapa keputusan agar perusahaan mampu bangkit atau lebih baik lagi kondisi keuangannya setelah dihantam pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang prediksi *financial distress* dengan menggunakan pengukuran beberapa rasio keuangan yang sudah pernah diteliti mengalami inkonsistensi hasil dari tahun ke tahun, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang variabel yang mengalami inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan tentang hubungan yang terjadi antara *principal* dan agen, pemilik dan pemegang saham sebuah perusahaan adalah *principal* dan manajemen sebagai *agent* (Elyanto, 2013). *Agent* ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola sebuah perusahaan yang didalamnya terdapat pendelegasian wewenang dari *principal* terhadap *agent* dalam pengambilan keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dalam teori agensi dapat terjadi asimetris informasi, karena setiap individu di dalam perusahaan akan berusaha memakmurkan dirinya dahulu, sehingga *agen* cenderung untuk menyembunyikan beberapa informasi perusahaan yang tidak diketahui oleh *principal*. Asimetri informasi dan masalah yang muncul antara *agen* dan *principal* dapat mendorong *agent* dalam menampilkan informasi palsu kepada *principal* dan salah satu tindakannya yaitu dengan *earnings management* (Wardhana, 2009).

Teori Sinyal

Teori sinyal membahas tentang naik atau turunnya harga sebuah saham di pasar, gambaran naik atau turun harga saham sehingga bisa mempengaruhi keputusan seorang investor. Teori sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal secara sengaja kepada pasar, dengan harapan pasar dapat membedakan kualitas dari perusahaan-perusahaan (Jogiyanto Hartono, 2005). Teori sinyal muncul karena adanya asimetris informasi, Pemberian sinyal dilakukan untuk

mengurangi asimetris informasi yang berupa laporan keuangan (Mia Wardiyah, 2017) Di dalam topik *financial distress*, teori sinyal dipakai untuk menjelaskan kondisi sebuah perusahaan dengan cara memberikan sebuah sinyal. Sinyal tersebut berupa informasi dari perusahaan salah satunya dengan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan. Apabila perusahaan dalam kondisi keuangan dan prospek yang baik maka manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sedangkan, jika perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan prospek perusahaan itu buruk, manajer akan memberikan sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Oleh karena itu, teori sinyal bisa digunakan manajer untuk mengambil sebuah keputusan atau tindakan dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah kesulitan keuangan yang timbul dalam sebuah perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas yang mempunyai pengaruh positif menunjukkan perusahaan telah berhasil dalam menawarkan produknya, sehingga penjualan dan pendapatan meningkat. Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh besar atau kecilnya profitabilitas, jika profitabilitas perusahaan tinggi maka akan meningkatkan permintaan saham karena prospek perusahaan dinilai baik. Jika saham yang diminta pasar naik secara signifikan maka nilai perusahaan akan meningkat (Nurhayati, 2013). Di dalam teori keagenan kegiatan operasi adalah tugas seorang agen. Agen dikatakan berhasil jika bisa mengambil keputusan terbaik yang mengakibatkan perusahaan mempunyai laba tinggi sehingga peluang perusahaan mengalami kondisi *financial distress* semakin kecil persentasenya. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Alvanesya Emeralda Putri Effendi, Muchlis Mas ud, Adya Hermawati (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Surya Hariansyah beserta Hendri Soekotjo (2019) dan Muhammad Nabawi dan David Efendi (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan membayar atau mendanai oleh perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya sebelum jatuh tempo pembayaran (Munawir, 2007). Menurut teori keagenan, keputusan atas hutang piutang yang ada di perusahaan ada di bawah kendali agen. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid sehingga semakin kecil mengalami *financial distress*. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka perusahaan akan mampu menghindari terjadinya kemungkinan kesulitan keuangan. Hal tersebut memberikan sinyal baik bagi kreditur karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Kartika, Hasan, Ida Nurhayat, Batara Daniel Bagana (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rizky Kartika dan Hasanudin (2019) yang menyatakan Likuiditas yang diporsikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*.

Leverage

Leverage merupakan kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan di biayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2010). Di samping itu, dalam teori keagenan kelangsungan hidup perusahaan berada di tangan agent. Apakah agent memutuskan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak. Namun jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh agen dalam mengelola perusahaan atau agen memang sengaja bertindak sesuatu yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Semakin tinggi leverage perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi pula terjadinya kondisi *financial distress*. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Alvanesia Emeralda Putri Effendi, Muchlis Mas ud, Adya Hermawati (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vania Azalia dan Yuliasuti Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa Leverage yang diprosikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Leverage berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress*

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh pendapatan, misalnya aset yang kecil tapi mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan manajemen tersebut profesional (Darsono. M , 2000). Mengacu terhadap teori keagenan kegiatan pengelolaan perusahaan adalah tanggung jawab agen. Oleh karena itu, agen dituntut untuk dapat memaksimalkan penggunaan aset-asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menaikkan penjualan. Jika tidak bisa memaksimalkan penjualannya otomatis pendapatan perusahaan juga tidak maksimal. Hal ini bisa mengakibatkan sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Penelitian Rizky Kartika dan Hasanudin (2019) menyatakan bahwa Aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover ratio* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Kartika, Hasan, Ida Nurhayat, Batara Daniel Bagana (2020) dan Muhammad Nabawi dan David Efendi (2019) yang memiliki hasil aktivitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_4 = Aktivitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*

METODE

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrial, consumer non-cyclicals*, dan *basic materials* yang terdaftar di BEI dengan periode 2019-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder diambil dari *annual report* perusahaan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id atau melalui *website* perusahaan masing-masing. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dan pengolahannya menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan *industrial, consumer non-cyclicals*, dan *basic materials* yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) periode 2019-2021, perusahaan yang mempublikasikan *annual report* di *website* perusahaan atau *website* BEI selama

periode 2019-2021 secara konsisten dan menyajikan data lengkap mengenai variabel penelitian. dan Perusahaan yang tidak keluar atau delisting dari BEI selama periode pengamatan tahun 2019-2021. Berikut adalah proses seleksi sampel:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah Data
	Perusahaan sektor <i>industrial, consumer non-cyclicals</i> , dan <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI dengan periode 2019-2021. (226 x 3 tahun)	678
	Kriteria Pengambilan Sampel	
1	Perusahaan sektor <i>industrial, consumer non-cyclicals</i> , dan <i>basic materials</i> yang tidak mempublikasikan annual report di BEI maupun website perusahaan selama periode 2019-2021 secara konsisten (201 x 3 tahun)	(603)
	Jumlah Sampel	75

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau terikat dengan variabel yang lainnya. *Financial distress* dalam penelitian ini diporsikan dengan *earning per share* (EPS). Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila memiliki laba per lembar saham (*earning per share*) negatif. Dengan pengukuran:

Nol (0) = EPS positif

Satu (1) = EPS negatif

Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial ratio* yang berisikan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

1. Profitabilitas diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017) rasio profitabilitas dapat dikur dengan *return on asset*.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio likuiditas menyatakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Tingginya rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Menurut Almilia dan Kristijadi (2003) proxy pengukuran yang dipakai untuk mengukur rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan *current ratio*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Leverage merupakan ukuran banyaknya aset perusahaan yang didanai oleh utang. Dalam penelitian ini, rasio leverage diprosikan dengan menggunakan *total debt to asset ratio* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio aktivitas diartikan sebagai ukuran kemampuan pengelolaan aset perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diporsikan dengan *total asset turnover*, yakni perbandingan antara penjualan dan total aset (Almilia dan Kristijadi, 2003).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Data yang telah lolos seleksi dalam kriteria sampel akan diuji dengan analisis regresi logistik. Sebelum di uji dengan regresi logistik akan diuji terlebih dahulu menggunakan uji keseluruhan model, koefisien determinasi dan uji kelayakan model untuk memastikan persamaan regresi dapat benar-benar tepat dan sesuai. Persamaan regresi dari penelitian ini bisa dilihat di bawah ini:

$$FD=b_0+b_1PROFIT+b_2LIKUID+b_3LEV+b_4AKTIV+e$$

FD=Financial Distres, b_0 = konstanta, PROFIT = profitabilitas, LIKUID = likuiditas, LEV = leverage, AKTIV = aktivitas, dan e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian untuk memberikan sebuah gambaran deskriptif mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

No.	Ukuran Deskriptif	ROA	CR	DAR	TATO
1	Minimal	-0,071	0,621	0,007	0,054
2	Maksimal	0,739	11,830	1,511	2,478
3	Mean	0,08174	2,17218	0,46212	0,87761
4	Standar Deviasi	0,121134	2,000900	0,241319	0,534883
5	Jumlah Sampel	75	75	75	75

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Sampel yang sudah diuji dalam penelitian ini berjumlah 75 sampel dari berbagai perusahaan. Tabel di atas menggambarkan data deskriptif yang berisi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,071 dan nilai maksimum sebesar 0,739 dengan nilai rata rata sebesar 0,08174 dan nilai standar deviasi 0,121134. Nilai rata-rata ROA lebih kecil dibandingkan standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa ROA cenderung rendah.
2. Likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,621 dan nilai maksimum dari sebesar 11,830 dengan nilai rata rata sebesar 2.17218 dan nilai standar deviasi 2.000900. Nilai rata-rata CR lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa likuiditas cenderung tinggi.
3. Leverage (DAR) menunjukkan nilai minimum dari DAR adalah sebesar 0,007 dan nilai maksimum dari DAR adalah sebesar 1.511 dengan nilai rata rata sebesar 0,46212 dan nilai standar deviasi 0,241319. Nilai rata-rata DAR lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage cenderung tinggi.
4. Aktivitas (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,054 dan nilai maksimum sebesar 2.478 dengan nilai rata rata sebesar 0,87761 dan nilai standar deviasi 0,534883. Nilai rata-rata TATO lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa TATO cenderung tinggi.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**Hasil Uji Prasyarat Regresi**

Pengujian keseluruhan model dilakukan untuk menguji ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood, yaitu nilai -2 log likelihood. Nilai -2 log likelihood yang semakin rendah menunjukkan bahwa model akan semakin fit dengan data input. Di bawah ini disajikan hasil dari uji overall model fit.

Tabel 3. Uji Overall Model Fit

-2 log likelihood Awal (Block Number 0)	53.348
-2 log likelihood Akhir (Block Number 1)	9.180

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Pengujian pada blok 0 diperoleh nilai -2 log likelihood sebesar 53.348. Sedangkan pada blok 1 diperoleh nilai -2 log likelihood sebesar 9.180. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai -2 log likelihood yang cukup besar yang memungkinkan akan semakin adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel dengan variabel terikatnya.

Nilai Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui hasil penelitiannya mengenai uji ini, akan disajikan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9,180 ^a	0,427	0,866

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Koefisien determinasi dapat diketahui dari hasil output dari SPSS pada Cox and Snell R Square adalah sebesar 0,427 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,866. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *financial distress*, yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas sebesar 86,6%. Sedangkan sisanya 13,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak, maka dilakukan pengujian goodness of fit test, jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan dianggap terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya (model tidak dapat memprediksi nilai observasinya), dan sebaliknya.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	.290	7	1.000

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai Sig adalah 1.000. Nilai tersebut adalah lebih tinggi dari tingkat sig 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel klasifikasi 2x2 atau matriks klasifikasi berfungsi untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *financial distress* (1) dan *non financial distress* (0), sedangkan pada baris menunjukkan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen.

Tabel 6. Tabel Klasifikasi 2x2

	Observed	Predicted EPS		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	EPS (Y)	0	66	1	98,5
		1	1	7	87,5
	Overall Percentage	97,3			

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa 97,3% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya presentasi ketepatan tabel klasifikasi maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dengan observasinya, dimana dapat dikatakan bahwa model mempunyai ketepatan prediksi yang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keterangan
ROA (X1)	-151.356	0,048	H ₁ Diterima
CR (X2)	.716	0,099	H ₂ Ditolak
DAR (X3)	15.193	0,087	H ₃ Ditolak
TATO (X4)	-7.701	0,180	H ₄ Ditolak
Constant	-7.192	0,067	

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan model regresi logistik yang menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap *prediksi financial distress* pada perusahaan sektor industrialis, *consumer non-cyclicals*, dan *basic materials* pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, yaitu:

$$\text{Financial distress (EPS)} = -7,192 - 151,36 \text{ ROA} + 0,716 \text{ CR} + 15,193 \text{ DAR} - 7,701 \text{ TATO} + e$$

Konstanta sebesar -7,192 menunjukkan bahwa apabila X1, X2, X3, dan X4 konstan, maka akan menghasilkan probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* sebesar -7,192. Probabilitas terjadinya *financial distress* akan menurun sebesar 151,36 satuan untuk setiap tambahan satu satuan ROA. Apabila ROA meningkat satu-satuan maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan menurun sebesar 151,36 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 0,716 satuan untuk setiap tambahan satu satuan CR. Apabila CR meningkat satu satuan, maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 0,716 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 15,193 satuan untuk setiap tambahan satu satuan DAR. Apabila DAR meningkat satu satuan maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 15,193 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Probabilitas

terjadinya *financial distress* akan menurun sebesar 7,701 satuan untuk setiap tambahan satu satuan TATO. Apabila TATO meningkat, maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan menurun sebesar 7,701 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik pada Tabel 7 tersebut dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama yaitu rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan koefisien regresi -151,36 dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara profitabilitas terhadap prediksi *financial distress*.
2. Hasil uji hipotesis kedua yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) menunjukkan koefisien regresi 0,0716 dan nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap prediksi *financial distress*.
3. Hasil uji hipotesis ketiga yaitu rasio leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan koefisien regresi 15.193 dan nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh leverage terhadap prediksi *financial distress*.
4. Hasil uji hipotesis keempat yaitu rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) menunjukkan koefisien regresi -7,701 dan nilai signifikansi sebesar $0,180 > 0,05$, maka H_4 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara aktivitas terhadap prediksi *financial distress*.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu *financial distress* dan empat variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas. Dari hasil uji statistik yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa peranan variabel independen terhadap variabel dependen cukup kuat. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 4 dimana nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 86,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan variabel lain di luar variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, antara lain:

Pengaruh profitabilitas terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,048 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Serta tingkat koefisiensi regresinya sebesar -151.36. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa H_1 diterima, maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*, yang artinya semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan dengan laba yang negatif selama tahun ke tahun secara berturut turut dapat diindikasikan perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Rasio laba pada perusahaan menunjukkan efektivitas dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Tanda negatif dalam penelitian ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka akan semakin kecil kemungkinan *financial distress*. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki laba rendah menunjukkan perusahaan menggunakan asetnya secara tidak efektif dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvanesia Emeralda Putri Effendi, Muchlis Mas ud, Adya Hermawati (2021), Muhammad Surya Hariansyah, Hendri Soekotjo (2019), dan Andi Kartika, Hasan, Ida Nurhayat, dan Batara Daniel Bagana (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap prediksi *financial distress*.

Pengaruh likuiditas terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel likuiditas dengan current ratio (CR) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,099 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress* dengan kata lain besar kecilnya nilai *current ratio* tidak mempengaruhi kondisi financial distress. Perusahaan dengan nilai current ratio yang rendah belum tentu dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu dikategorikan sebagai perusahaan non *financial distress*. Pada penelitian ini perusahaan yang ada didalam sampel penelitian sudah melakukan pembayaran kewajiban hutang secara cepat maupun lambat. Hal ini menyebabkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Iksan Sopian, Erry Sunarya, Kokom Komariah (2019), Rina Erayanti (2019), dan Rahmadona Amelia Fitri dan Syamwil (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh leverage terhadap prediksi financial distress

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,089 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti leverage tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Apabila tidak memiliki pengaruh bisa dikatakan bahwa tinggi rendahnya nilai leverage tidak menjadi tolak ukur pada sebuah perusahaan yang dikatakan mengalami *financial distress*. Sebuah perusahaan yang memiliki risiko gagal membayar utang atau debt ratio kecil belum tentu terhindar dari kondisi *financial distress*, hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat menggunakan asetnya yang dibiayai dengan utang secara optimal dan tepat sasaran, yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Erayanti (2019), Muhammad Nabawi dan David Efendi (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh aktivitas terhadap prediksi financial distress

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,180 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Rasio aktivitas merupakan pengukuran untuk melihat seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva miliknya. Tinggi rendahnya tingkat perputaran aktiva pada perusahaan tidak menjadi tolak ukur pada sebuah perusahaan yang dikatakan mengalami *financial distress*. Ketika tingkat perputaran aktiva pada sebuah perusahaan dalam kondisi tinggi dan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan tidak diestimasi dengan baik maka biaya yang dikeluarkan menjadi tinggi, sehingga rasio aktivitas yang dapat dikategorikan dalam rasio yang bisa berpengaruh untuk mengetahui sebuah kondisi *financial distress* ternyata di dalam penelitian ini kurang tepat penggunaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Surya Hariansyah dan Hendri Soekotjo (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

PENUTUP

Penelitian memberikan jawaban dan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya bidang industrialis, *consumer non-cyclicals*, dan *basic materials* pada tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

prediksi *financial distress*, yang berarti semakin tinggi nilai profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin menurun peluang terjadinya *financial distress*. Likuiditas, leverage, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, yang berarti tinggi rendahnya nilai likuiditas, leverage, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan pengetahuan mengenai *financial distress*. Di dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya sehingga penelitian tentang *financial distress* masih bisa untuk dikembangkan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sektor perusahaan lain, tidak hanya sektor *industrial*, *consumer non-cyclicals*, dan *basic materials*. Penelitian selanjutnya bisa menambah tahun pengamatan yang bisa membuat hasil penelitian akan lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya. Penambahan variabel lain selain profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas bisa diterapkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana dan Kristijadi, (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol 7 No 2.
- Arief, H., Fauzi, F., Saratian, E. T. P., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 68.
- Azalia, V. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–16.
- Darsono. M (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang. IKIP.
- Effendi, Alvanesya Emeraldita Putri, Muchlis Mas'ud, and Adya Hermawati. (2020) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9.8; 96–106.
- Elyanto, Alvin Agus. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana. Universitas Diponegoro.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6.
- Fahmi Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi analisa multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang :Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kartika, Andi et al. "Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress." *Prosiding Sendi*; 675–681.
- Kartika, Rizky, and Hasanudin Hasanudin. (2019). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015." *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 15.1
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Kordestani, G., Biglari, V., & Bakhtiari, M. (2011). *Ability of Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress*. *Verslas: Teorija Ir Praktika*, 12(3), 277–285.

- Kristanti, F. T., Effendi, N., Herwany, A., &Febrian, E. (2016). Does corporate governance affect the *financial distress* of Indonesian company? A survival analysis using Cox hazard model with time-dependent covariates. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4326-4329
- Mia Wardiyah Lasmi. (2017). *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Bandung : Pustaka Setia
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Nabawi, M., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Aktivitas, Growth Firm terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2), hal. 144-153.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, (2008), Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi *Financial distress* Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi Ventura*, Vol. 11, No. 2, ISSN : 1410- 6418, August 2008 (153-172)
- Sjahrial, Darmawan. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Soekotjo, H., & Hariansyah, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi *Financial distress* Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Sujarweni, V.W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sopian, M., Sunarya, E., & Komariah, K. (2019). Analisis Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Mengukur Financial Distress. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 145-152.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.